

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Cinta adalah salah satu unsur bagian dari kehidupan manusia, karena cinta merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial (Ulpah, 2020, hal. 1). Namun rasa cinta merupakan sesuatu yang tidak dapat di definisikan, karena rasa cinta bukan tentang sebuah penjelasan. Definisi adalah keterangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan rasa cinta merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan jiwa manusia. Pada hakikatnya, segala sesuatu tentang cinta hanya dapat diketahui oleh orang yang sedang dan sudah mengalami rasa cinta. Maka dengan demikian, manusia akan mampu memahami makna dan hakikat dari sebuah rasa cinta (Isa, 2017, hal. 277-278).

Pada umumnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa cinta dan ingin dicintai (Rosanti, 2020, hal. 1). Tetapi dalam pandangan Panji Ramdana, memilih kehidupan tanpa menjalin cinta atau menjalani prinsip kesendirian merupakan sebuah kebenaran yang sangat berharga. Menurut Panji, tidak ada yang salah dengan sebuah prinsip kesendirian, karena kesendirian yang dijalani dengan keyakinan merupakan penemuan yang baik untuk sebuah takdir yang paling terbaik. Panji Ramdana berpendapat bahwa tidak ada kesalahan dalam prinsip hidupnya, karena prinsip tersebut merupakan sebuah kebenaran yang mahal dan sangat berharga yang tidak dapat dijalani oleh setiap manusia (Ramdana, 2020, hal. 89).

Kesendirian merupakan sifat keterpisahan, sedangkan dalam pandangan Erich Fromm, keterpisahan merupakan sumber kegelisahan dalam kehidupan manusia. Menurut Erich Fromm, dalam kehidupan manusia dari berbagai budaya dan zaman, pada hakikatnya manusia tidak ingin mengalami keterpisahan dan senantiasa berusaha untuk mencapai penyatuan untuk satu keutuhan. Saat manusia telah bertumbuh dan berkembang, manusia memiliki kebutuhan untuk mengatasi keterpisahan dari sebuah kesendirian. Seperti dalam kehidupan barat kontemporer, penyatuan diri dengan kelompok merupakan perilaku yang telah biasa dilakukan untuk mengatasi sebuah keterpisahan, karena dengan melakukan penyatuan

dengan kelompok, manusia akan memiliki rasa aman dari sebuah pengalaman kesendirian yang mencekam (Fromm, 2021, hal. 12-16).

Dalam pandangan Panji Ramdana, prinsip kesendirian yang disertai dengan sebuah kesabaran merupakan bagian dari rasa cinta (Ramdana, 2020, hal. 105-106). Sedangkan menurut Erich Fromm, keterpisahan atau kesendirian merupakan sebuah kegelisahan, dan penyatuan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menghindari kegelisahan, karena penyatuan merupakan bagian dari cinta (Fromm, 2021, hal. 23).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan argumentasi yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian secara lebih mendalam tentang pemaknaan cinta dalam pandangan Panji Ramdana dengan tinjauan pemikiran Erich Fromm dengan judul ***“CINTA MENURUT PANJI RAMDANA DALAM BUKU BERSABAR DALAM PENANTIAN (Studi Analisis Pemikiran Erich Fromm)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, penulis memformulasikannya ke dalam rumusan masalah dalam bentuk pernyataan untuk digunakan sebagai landasan penelitian. Di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Makna dan Wujud cinta Panji Ramdana, dalam buku yang berjudul Bersabar dalam Penantian.

C. Tujuan Penelitian

1. Pembaca dapat mengetahui, serta dapat memahami makna dan wujud cinta Panji Ramdana, dalam buku yang berjudul Bersabar dalam Penantian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam mengembangkan *khazanah* pengetahuan pada studi Aqidah dan Filsafat Islam, di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cinta, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian tentang

cinta pada studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta pada studi lainnya yang memiliki pembahasan penelitian tentang cinta.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat untuk penulis dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan secara lebih luas, bermanfaat sebagai pengalaman dalam dunia penulisan, serta bermanfaat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cinta kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami tentang hakikat cinta untuk diterapkan di kehidupan keluarga, pertemanan, serta dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Cinta merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan mampu dipisahkan, karena cinta tidak hanya terdapat pada setiap diri manusia, tetapi juga terdapat pada setiap makhluk hidup. Dalam kehidupan manusia, cinta bagaikan sebuah cahaya yang berfungsi sebagai penerang dalam kegelapan. Tanpa cahaya, dunia ini akan terasa gelap gulita. Begitu pula dalam cinta, jika manusia memiliki rasa cinta, maka dalam kehidupannya akan memiliki kebahagiaan. Tetapi jika manusia tidak memiliki rasa cinta, maka manusia akan menjalani kehidupannya dengan penuh rasa kegelisahan (Abdullah, 2018, hal. 1-2). Sehingga pada akhirnya manusia akan senantiasa membutuhkan rasa cinta dalam kehidupannya untuk menjadi sumber kebahagiaan.

Cinta merupakan salah satu unsur kehidupan pada seluruh makhluk hidup. Menurut Spinoza yang dikutip oleh Melati Puspita Loka, cinta dalam kehidupan manusia tidak hadir tanpa sebab, karena hadirnya rasa cinta dapat disebabkan oleh proses pengetahuan. Ketika manusia mengetahui tentang segala sesuatu, maka manusia juga akan memiliki rasa cinta terhadap segala sesuatu tersebut. Begitu pula jika memiliki pengetahuan tentang Tuhan. Jika manusia semakin mengetahui dan mengenal tentang Tuhan-Nya, maka manusia pun akan memiliki rasa cinta terhadap Tuhan-Nya. Spinoza mengemukakan bahwa rasa cinta manusia terhadap Tuhan merupakan sebuah rasa cinta yang paling tinggi, dan kebahagiaan yang

tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia dalam kehidupannya (Loka, 2018, hal. 21).

Cinta merupakan sumber kebahagiaan. Menurut Erich Fromm kebahagiaan adalah sebuah tindakan memberi, karena memberi merupakan sesuatu yang sangat membahagiakan daripada menerima. Ketika manusia dapat memberi dengan rasa tulus, di antara pemberi dan penerima akan saling memiliki rasa bahagia. Sehingga pada hakikatnya, memberi merupakan sebuah sikap saling berbagi kebahagiaan dalam kehidupan manusia (Fromm, 2021, hal. 29-31). Menurut Karl Marx, kehidupan manusia dengan alam adalah merupakan wujud yang nyata. Dalam kehidupan, cinta dapat bertukar dengan cinta, kebahagiaan dengan kebahagiaan dan seterusnya. Tetapi jika manusia menjadi pribadi yang mencintai tetapi tidak dapat menjadi pribadi yang dicintai, maka itu adalah suatu kemalangan dalam sebuah cinta (Fromm, 2021, hal. 32).

Cinta merupakan bagian dari hasrat. Dalam kutipan Melati Puspita Loka, Sigmund Freud berpendapat bahwa hasrat adalah bawaan alamiah yang terdapat dalam jiwa manusia. Sigmund Freud mengemukakan bahwa cinta merupakan sebuah hasrat seksual yang ditujukan untuk orang lain dan untuk diri sendiri, karena pada hakikatnya cinta adalah sebuah fenomena seksualitas. Tetapi cinta juga dapat dijadikan sebagai sesuatu hal yang positif jika rasa cinta tersebut dicurahkan dalam bentuk kebahagiaan, tanggung jawab, saling mencintai, saling menghargai dan menghormati (Loka, 2018, hal. 30-32). Dalam pandangan Erich Fromm, sikap menghormati adalah bagian dari unsur cinta dan merupakan kekuatan aktif dari sebuah rasa cinta (Fromm, 2021, hal. 29).

Salah satu sikap menghormati dalam unsur cinta adalah dengan cara menjaga. Menurut Panji Ramdana, sikap menjaga merupakan keharusan dari seorang pecinta. Dalam menjalani kehidupannya, seorang pecinta memiliki kewajiban menjaga hati dan lisan. Namun, seorang pecinta tidak hanya sekedar memiliki kewajiban menjaga hati dan lisan, tetapi juga memiliki kewajiban yang lainnya. Adapun kewajiban lain yang harus dijaga oleh seorang pecinta, salah satu di antaranya yaitu menjaga pandangan. Sikap menjaga pandangan merupakan kewajiban setiap umat Islam terhadap setiap lawan jenisnya. Dalam pandangan

Panji Ramdana, menjaga merupakan sebuah keharusan, karena pada dasarnya, sikap menjaga merupakan hakikat dari seseorang yang memiliki rasa cinta (Ramdana, 2020, hal. 57).

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut peneliti cinta merupakan salah satu sumber kehidupan manusia, karena cinta dan kehidupan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, tidak ada penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang memiliki keserupaan dengan judul “Cinta Menurut Panji Ramdana dalam Buku Bersabar dalam Penantian (Studi Analisis Pemikiran Erich Fromm)”. Namun ada beberapa penelitian ilmiah yang menyerupai pembahasan tentang konsep cinta dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi, di antaranya yaitu :

1. Skripsi dengan judul Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). Penelitian ini dilakukan oleh Melati Puspita Loka, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2018. Penelitian pada karya tulis ilmiah ini membahas tentang konsep cinta yang di analisis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Erich Fromm. Dalam pandangan Ibn Qayyim, cinta merupakan salah satu unsur kehidupan manusia, dan setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dapat terjadi karena pengaruh unsur cinta yang terdapat dalam jiwa manusia. Sedangkan dalam pandangan Erich Fromm, cinta merupakan kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan, dan cinta merupakan tindakan integritas dari keterpisahan serta keterasingan kehidupan manusia (Loka, 2018, hal. 89).

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, cinta yang terjadi dalam kehidupan manusia disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, disebabkan karena keindahan. Keindahan yang terdapat dalam tubuh manusia merupakan penyebab hadirnya rasa cinta, salah satu keindahan yang terdapat dalam diri manusia adalah keindahan fisik dan keindahan dalam bersikap. Kedua,

disebabkan karena rasa yang terdapat pada diri pecinta. Setiap manusia memiliki karakter ketertarikannya secara pribadi, sehingga rasa tertarik yang terjadi pada setiap manusia memiliki penyebab yang berbeda antara satu sama lain. Ketiga, disebabkan karena hubungan yang harmonis. Keharmonisan dalam sebuah interaksi terjadi karena kecocokan roh antara sesama manusia, sehingga secara alamiah, manusia akan saling memiliki ketertarikan serta menciptakan keharmonisan dalam interaksi, dan dengan keharmonisan ini menciptakan sebuah rasa cinta (Loka, 2018, hal. 49-50). Dalam konsep Cinta, Erich Fromm mengemukakan unsur serta objek yang terdapat dalam cinta. Unsur yang terdapat dalam cinta, di antaranya yaitu sikap perhatian, sebuah pengetahuan dan tanggung jawab, serta rasa hormat. Adapun objek cinta, di antaranya yaitu cinta kepada sesama, cinta kepada ibu, cinta erotis, cinta diri, dan cinta kepada Allah (Loka, 2018, hal. 78-88). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang makna cinta dalam pandangan Panji Ramdana dan Erich Fromm.

2. Skripsi dengan judul Pemahaman Cinta Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung Angkatan Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Maria Ulpah, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2020. Hasil penelitian karya ilmiah ini, berdasarkan pemaparan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Ihsan, santri memahami bahwa cinta adalah segala sesuatu yang di dasari oleh hati manusia, dan dicurahkan kepada orang yang dikaguminya dengan cara memberikan segala sesuatu yang terbaik. Salah satu ciri rasa cinta adalah dengan selalu mengingat salah satu orang yang dikaguminya. Cinta merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan dampak baik, karena cinta merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Selain itu, cinta merupakan sebuah rasa yang tidak akan bisa dihindari dalam kehidupan

manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan senantiasa membutuhkan rasa cinta (Ulpah, 2020, hal. 53-55).

Adapun analisis cinta Plato terhadap pemahaman cinta santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung angkatan tahun 2017. Pertama, cinta adalah kekuatan. Cinta dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya rasa cinta, manusia akan memiliki semangat hidup dan dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik dibandingkan dengan manusia yang tidak memiliki rasa cinta. Kedua, cinta adalah hasrat yang terdapat dalam diri manusia. Hasrat manusia adalah segala sesuatu keinginan dan kebutuhan yang harus terpenuhi. Sehingga dalam mencintai, manusia memiliki hasrat untuk ingin memiliki kebersamaan dengan seseorang yang di dambakannya (Ulpah, 2020, hal. 55-57). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang analisis pemikiran Erich Fromm terhadap pemahaman cinta dalam pandangan Panji Ramdana.

3. Skripsi dengan judul Cinta Perspektif Hamka. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Rohman, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2021. Hasil dalam penelitian karya ilmiah ini, Hamka mengemukakan bahwa cinta adalah sesuatu yang suci yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kesucian cinta terdapat dalam hati manusia, sehingga dengan hal tersebut, manusia dapat memiliki perilaku dan sifat yang baik. Hamka membagi cinta menjadi dua jenis, yaitu terdiri dari cinta kepada Allah SWT dan cinta terhadap ciptaan-Nya. Pertama, cinta kepada Allah SWT adalah rasa cinta yang paling tertinggi bagi tokoh tasawuf. Manusia yang memiliki rasa cinta kepada Allah SWT adalah manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kedua, cinta terhadap ciptaan-Nya. Salah satu jenis cinta terhadap segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT adalah cinta kepada Rasulullah SAW, cinta kepada sesama manusia, dan cinta terhadap harta. Bagi manusia yang

beriman, cinta harta adalah sebuah manifestasi cinta manusia terhadap Allah SWT. Adapun ciri-ciri cinta yang dikemukakan oleh Hamka, di antaranya yaitu memiliki rasa rindu, selalu mengingat, dan melakukan pembuktian cinta dengan rela berkorban (Rohman, 2021, hal. 33-58). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang analisis pemikiran Erich Fromm terhadap pemahaman cinta dalam pandangan Panji Ramdana, yang tercantum dalam salah satu karya bukunya.

4. Skripsi dengan judul Konsep Cinta Plus (Al-Wudd) Prof. M. Quraish Shihab dalam Pembentukan Keluarga Sakinah. Penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Mishbakhudin, mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2021. Pembahasan dalam hasil karya tulis ilmiah ini, Prof. M. Quraish Shihab mengemukakan tentang tahapan dalam cinta. Tahapan pertama adalah tahapan peran logika dalam cinta. Pada dasarnya, logika memiliki peranan penting dalam cinta, karena dalam hati manusia bisa memungkinkan terjadinya bisikan setan, maka karena itu pemikiran secara rasional memiliki peran penting dalam hubungan cinta antara sesama manusia. Tahapan kedua adalah tahapan proses pembentukan rasa cinta, dalam tahapan ini terdiri dari empat *fase*. Di antaranya yaitu, yang pertama adalah *fase* memiliki rasa kedekatan yang terjadi di antara lawan jenis. *Fase* yang kedua adalah *fase* pengungkapan diri, pada *fase* ini terjadi pendekatan diri secara lebih mendalam, atau lebih saling mengenal antara satu sama lain. *Fase* yang ketiga adalah memiliki rasa saling ketergantungan, dan *fase* yang keempat adalah pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh diri kekasih, sehingga dalam *fase* ini manusia akan saling berkorban untuk memenuhi kebutuhan kekasihnya yang dilakukan dengan senang hati (Mishbakhudin, 2021, hal. 47-51). Setelah melalui tahapan cinta, selanjutnya adalah melaksanakan tahapan dalam menjaga rasa cinta. Cara menjaga rasa cinta dalam pandangan Prof.

M. Quraish Shihab, di antaranya yaitu dengan cara menjaga kesetiaan dalam setiap langkah kehidupan, saling menghormati, bersikap rendah diri, bersedia untuk saling mengalah, serta menjaga rasa cinta dengan rayuan. Dalam ikatan cinta, rayuan merupakan salah satu unsur penting dalam cara menjaga rasa cinta, karena rayuan dalam rasa cinta yang dapat di ibaratkan seperti tanaman yang di siram oleh air dan pupuk, sehingga lebih terawat dan dapat tumbuh dengan lebih baik (Misbakhudin, 2021, hal. 51-55). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang analisis pemikiran cinta dari Erich Fromm, terhadap makna cinta yang tercantum dalam karya buku Panji Ramdana.

5. Skripsi dengan judul Konsep Cinta dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Penelitian ini dilakukan oleh Maesaroh, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2019. Pembahasan dalam hasil karya tulis ilmiah ini membahas segala sesuatu tentang cinta dalam pandangan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, cinta berasal dari bahasa Arab, yaitu berasal dari kata *Hubb* yang artinya adalah cinta. Adapun tanda cinta dalam karakteristik Al-Qur'an, yaitu selalu mengingat kekasihnya, senang memandang kekasihnya, selalu patuh pada kekasih, merasa nyaman jika sedang bersama dengan kekasih dan rela berkorban untuk kebutuhan kekasihnya. Terdapat tingkatan cinta dalam karakteristik Al-Qur'an. Pertama adalah cinta dalam tingkatan yang paling rendah, yaitu rasa cinta terhadap segala sesuatu yang bersifat duniawi. Kedua adalah cinta terhadap sesama manusia, salah satu bentuk rasa cinta dalam tingkatan ini adalah saling menasehati dan mengingatkan tentang kebaikan. Ketiga adalah cinta dalam bentuk empati. Rasa cinta dalam bentuk empati, merupakan sebuah rasa saling menyayangi yang dilandaskan oleh keimanan manusia terhadap Allah SWT (Maesaroh, 2019, hal. 34-46).

Ketiga adalah cinta *Asy-Syauq* atau rasa rindu. Jenis cinta dalam tingkatan ini adalah cinta yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang muslim dan mukmin. Keempat adalah cinta '*Isyq*, jenis cinta ini adalah cinta tertinggi manusia yang ditujukan kepada Rasulullah SAW. Kelima adalah *Tatayyum*, cinta dalam tingkatan ini adalah jenis cinta dalam bentuk penghambaan, yaitu cinta tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia yang ditujukan kepada Allah SWT. Dalam kehidupan manusia, terdapat tujuan cinta yang telah tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satu tujuan cinta itu di antaranya adalah untuk menyempurnakan iman manusia, untuk mencapai persatuan dan kesatuan, untuk mencapai kedamaian atau ketentraman dalam hidup, untuk keadilan serta untuk keamanan dalam kehidupan manusia (Maesaroh, 2019, hal. 46-51). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang salah satu buku karya Panji Ramdana yang di analisis oleh pemikiran Erich Fromm.

6. Skripsi dengan judul Cinta Perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini dilakukan oleh Arjun Abdullah, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2018. Hasil pada karya tulis ilmiah ini, Al-Ghazali mengemukakan bahwa cinta adalah segala sesuatu kecenderungan yang dapat memberikan kenyamanan pada kehidupan manusia. Kenyamanan tersebut dapat di rasakan melalui panca indera yang terdapat dalam diri manusia. Menurut Al-Ghazali, terjadinya rasa cinta dapat disebabkan oleh proses pengetahuan dan pengenalan, dan ketika manusia mengenal Allah SWT dengan segala sifat-Nya, hal tersebut adalah sebuah kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak dapat digantikan oleh segala sesuatu yang bersifat duniawi (Abdullah, 2018, hal. 75-84). Perbedaan dari penelitian karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian ilmiah yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peneliti akan lebih fokus membahas tentang cinta dalam pandangan Panji Ramdana dalam buku yang berjudul tentang bersabar

dalam penantian, dengan menggunakan analisis pemikiran dari Erich Fromm.

Adapun beberapa referensi yang mendukung dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang telah tercantum dalam bentuk buku, di antaranya yaitu :

1. Buku dengan judul Jawabannya adalah Cinta, karya M. Quraish Shihab, yang telah diterbitkan oleh Lentera Hati, di kota Jakarta pada tahun 2019. Dalam buku ini, menjelaskan bahwa cinta adalah fitrah atau naluri alamiah manusia sebagai makhluk hidup. Allah SWT menciptakan cinta dalam kehidupan manusia untuk menjadi sumber kebahagiaan. Pada karya buku ini, M. Quraish Shihab mengemukakan cinta dalam berbagai perspektif. Salah satu di antaranya, yaitu mengemukakan cinta dalam pandangan ulama atau dari kalangan tokoh sufi, tokoh filsafat islam dan tokoh filsafat barat. Selain itu, M. Quraish Shihab juga menjelaskan tentang cinta dari segi sejarah dan dari segi bahasa (Shihab, 2019, hal. 1-31).
2. Buku dengan judul Mencintai Karena Allah, karya A.K, yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, di kota Jakarta pada tahun 2018. Dalam karya buku ini, tercantum tentang pemikiran serta rasa cinta yang sedang dirasakan oleh penulis. Menurut penulis, cinta merupakan energi yang diberikan oleh Allah SWT pada diri setiap manusia. Dengan adanya rasa cinta dalam kehidupan ini, manusia dapat merasakan kebahagiaan serta ketentraman, dan kesempurnaan jiwa dalam menjalani kehidupan. Menurut penulis, cinta yang dirasakan oleh setiap manusia, pada hakikatnya adalah ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Maka karena itu, jatuh cinta kepada manusia, dengan tujuan untuk semakin jatuh cinta kepada-Nya, merupakan salah satu tujuan hidup penulis yang dicantumkan dalam karya buku ini (A.K, 2018, hal. 7-17).
3. Buku dengan judul Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta, karya Alvi Syahrin, yang diterbitkan oleh GagasMedia, di kota Jakarta pada tahun 2018. Alvi Syahrin merupakan penulis yang cukup dikenal oleh kalangan anak muda Indonesia, karena beberapa karya bukunya yang membahas tentang segala kegelisahan yang dirasakan oleh kalangan remaja hingga kalangan dewasa.

Dalam karya buku ini, Alvi Syahrin membahas tentang fenomena jatuh cinta yang sering terjadi di kalangan anak muda, dan pembahasan tersebut disusun dalam bentuk cerita serta *quotes*. Pembahasan cinta dalam buku ini di antaranya meliputi tentang cinta pertama di kalangan remaja, keresahan rasa cinta di kalangan remaja, pembahasan tentang jodoh, cara mencintai manusia karena Allah SWT, serta pembahasan tentang hakikat cinta dalam kehidupan manusia (Syahrin, 2018, hal. 1-214).

4. Buku dengan judul *Mengheningkan Cinta*, karya Adjie Santosoputro, yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang di kota Yogyakarta, pada tahun 2020. Dalam karya buku ini, Adjie Santosoputro mengemukakan bahwa cinta merupakan sesuatu yang hening tanpa suara, dan cinta juga hadir dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan. Menurut Adjie Santosoputro, pada dasarnya cinta memang hadir untuk memberikan kebahagiaan, tetapi pada kenyataannya cinta lebih sering hadir membawa rasa sedih dan kecewa. Maka karena itu, untuk menghindari kesedihan karena rasa cinta, seharusnya manusia menyadari bahwa tidak selamanya cinta membawa rasa bahagia, tetapi rasa cinta juga dapat hadir dengan membawa luka dan kecewa. Dalam pandangan Adjie, jatuh cinta adalah menjatuhkan ego, karena dengan cara menjatuhkan ego, manusia akan menyadari dan siap menerima bahwa rasa cinta tidak akan selamanya memberikan rasa bahagia (Santosoputro, 2020, hal. 1-21).
5. Buku yang berjudul *Kitab Cinta*, karya Agung Satriawan, diterbitkan pada tahun 2018. Dalam karya buku ini Agung Satriawan membahas tentang berbagai istilah cinta yang sering dikenal di berbagai kalangan, salah satu pembahasan dalam karya buku ini adalah tentang arti rasa cinta, pembahasan tentang jatuh cinta, pembahasan tentang proses terjadinya rasa cinta, dan pembahasan lainnya yang berkaitan dengan fenomena cinta yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pada karya buku ini, Agung Satriawan mengemukakan bahwa mengetahui tentang arti cinta adalah sebuah keharusan, karena dengan memahami makna cinta, manusia tidak akan ragu untuk mengungkapkan rasa cinta, dan pengungkapan rasa

cinta akan terjadi jika manusia telah mengetahui tentang makna cinta. Pada hakikatnya, pemahaman tentang cinta pada setiap orang akan memiliki definisi yang berbeda tetapi tetap memiliki makna yang sama. Dalam pandangan Agung Satriawan, cinta merupakan sebuah rasa ingin memiliki, Agung mendefinisikan cinta sebagai rasa ingin memiliki karena berdasarkan pengalaman dan saksi terhadap rasa cinta yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka karena itu, Agung menyimpulkan bahwa cinta adalah sebuah rasa kasih sayang yang ditujukan untuk memiliki segala sesuatu yang di dambakannya (Satriawan, 2018, hal. 7).

6. Buku yang berjudul Sejarah Cinta, karya Diane Ackerman, diterjemahkan oleh Aquarina Kharisma Sari, yang diterbitkan oleh Basabasi di kota Yogyakarta, pada tahun 2019. Dalam karya buku ini, penulis membahas cinta dari sejarah negara Mesir, Yunani, Romawi, abad pertengahan hingga abad modern. Salah satu pembahasan cinta dalam karya buku ini, yaitu membahas tentang cinta dalam berbagai pandangan sejarah, cinta dalam dunia laki-laki dan perempuan, cinta dalam ikatan keluarga, hingga pembahasan tentang kebiasaan cinta dan jenis cinta (Ackerman, 2019, hal. 1-427).
7. Buku yang berjudul Logika Cinta Merasa dengan Logika, Menalar dengan Cinta. Karya Hamdan Maghribi, yang diterbitkan oleh Madza Media di kota Malang, pada tahun 2020. Menurut Hamdan, manusia tidak perlu belajar tentang cara jatuh cinta, tetapi manusia perlu belajar tentang cara mencintai dengan benar. Pada karya buku ini, Hamdan juga mengemukakan bahwa pada hakikatnya, cinta terhadap ciptaan-Nya merupakan sebuah manifestasi cinta terhadap Tuhan-Nya, tetapi tidak semua manusia dapat menyadari tentang kenyataan tersebut. Secara umum, terdapat jenis cinta pertama dan cinta terakhir. Namun dalam pandangan Hamdan, cinta pertama bukanlah sebagai cinta yang terakhir, tetapi pada hakikatnya cinta terakhir adalah cinta pertama manusia (Maghribi, 2020, hal. 1-30).

8. Buku yang berjudul *Cinta yang Seharusnya*, karya Agus Susanto, yang diterbitkan oleh Mizania di kota Bandung, pada tahun 2017. Dalam karya buku ini, Agus Susanto mengemukakan bahwa cinta adalah sifat kecenderungan manusia untuk menyukai sesuatu. Cinta memiliki sifat dasar yang indah, karena pada sejatinya segala sesuatu yang indah telah didasari oleh cinta. Selain pembahasan yang mendasar tentang cinta, dalam karya buku ini juga menjelaskan tentang definisi berbagai jenis cinta, hingga pembahasan tentang fenomena cinta yang terjadi dalam kehidupan manusia (Susanto, 2017, hal. 1-130).

Adapun beberapa referensi yang mendukung dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang telah tercantum dalam bentuk jurnal, di antaranya yaitu :

1. Jurnal dengan judul *Konsep Cinta Menurut Erich Fromm : Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran*, karya Sasiana Gilar Apriantika. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2021. Pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini membahas tentang terjadinya kekerasan dalam hubungan berpacaran pada kalangan anak muda di negara Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan dalam berpacaran, yaitu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cinta. Sehingga hasil dari pembahasan karya tulis ilmiah tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya fenomena kekerasan dalam berpacaran, yaitu dengan cara memaknai kembali tentang pemahaman hakikat cinta dalam pandangan Erich Fromm (Apriantika, 2021, hal. 49-53).
2. Jurnal dengan judul *Problematika Cinta (Sebuah Tinjauan Filosofis)*. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Leo Agung Srie Gunawan, diterbitkan oleh jurnal *Filsafat Teologi* pada tahun 2018. Hasil dari pembahasan karya tulis ilmiah ini, memberikan keterangan bahwa jatuh cinta pada hakikatnya adalah proses perjalanan manusia menuju pertemuan dengan *eros*, dan *eros* merupakan bagian dari unsur kehidupan yang dibawa oleh laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan manusia,

jatuh cinta merupakan proses pengalaman manusia menuju kebahagiaan yang nyata (Gunawan, 2018, hal. 26-27).

3. Jurnal dengan judul Cinta dalam Bingkai Filsafat. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wariati, diterbitkan oleh jurnal Sanjiwani pada tahun 2019. Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti Ni Luh Gede Wariati membahas tentang permasalahan manusia dalam mendefinisikan cinta. Permasalahan tersebut merupakan sesuatu yang sering terjadi di kehidupan masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Pada hakikatnya, cinta adalah sebuah anugerah suci yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia. Tetapi karena manusia merupakan salah satu makhluk yang memiliki hasrat, maka sering terjadi penyalahgunaan perilaku manusia yang di dasari oleh atas nama cinta, yang bertujuan hanya untuk memenuhi hasrat manusia. Dalam karya tulis ilmiah ini, permasalahan tersebut di analisis oleh pandangan filsafat, sehingga definisi tentang hakikat cinta dalam kehidupan manusia dapat dipahami kembali dengan seutuhnya (Wariati, 2019, hal. 12-17).
4. Jurnal dengan judul Hakekat Cinta dan Perannya Bagi Etika Humanistik Erich Fromm. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Sonia Visita Here, diterbitkan oleh jurnal Syntax Idea, pada tahun 2021. Hasil penelitian dalam karya tulis ilmiah ini, pada kehidupan manusia modern, manusia seringkali masih memiliki rasa keterasingan karena memiliki kesalahpahaman tentang pemahaman cinta. Adapun peran cinta dalam sifat kemanusiaan, menurut Erich Fromm cinta memiliki peran agar manusia dapat terhindar dari rasa keterasingan, maka manusia harus memiliki karakter yang produktif dalam kehidupannya. Dalam karya tulis ilmiah ini juga menyatakan bahwa pada dasarnya manusia tidak dapat bekerja sendiri, sehingga manusia akan membutuhkan manusia yang lainnya untuk saling bersosialisasi dalam menjalani kehidupan yang produktif. Dengan menjalankan kehidupan yang produktif dalam bersosialisasi, manusia akan mengalami rasa cinta dalam setiap kehidupannya (Here, 2021, hal. 1202-1203).

5. Jurnal dengan judul Cinta dan Identitas Agama : Tinjauan Konsep Cinta Erich Fromm dalam Novel *Fi Qalbi Untsa 'Ibriyyah*. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Imam Wicaksono, diterbitkan oleh jurnal Al-Adabiya pada tahun 2021. Dalam pandangan Erich Fromm terdapat lima jenis cinta, yaitu dalam ikatan persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta kepada diri sendiri, dan cinta terhadap Tuhan. Pada hasil penelitian ini, terdapat penjelasan bahwa agama merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap hubungan ikatan pernikahan. Namun dalam novel *Fi Qalbi Untsa 'Ibriyyah*, pengaruh agama terhadap hubungan cinta tidak hanya tercipta dari ikatan pernikahan saja, tetapi juga tercipta dari lingkungan religius yang terdapat di sekitar kehidupannya (Wicaksono, 2021, hal. 38-39).
6. Jurnal dengan judul Cinta Erotis Andien Kepada Wibianto pada Novel Sisi Gelap Cinta Karya Mira W (Kajian Psikologi Erich Fromm). Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Suhailah Naili Salsabila, diterbitkan oleh jurnal Sapala pada tahun 2017. Hasil dalam penelitian karya ilmiah tersebut, terdapat alur cerita yang mengandung unsur cinta dari teori Erich Fromm, yaitu adalah unsur sikap perhatian, sikap tanggung jawab terhadap cinta, dan sikap menghormati dalam ikatan cinta. Salah satu unsur sikap perhatian dalam novel tersebut, yaitu ketika Andien berusaha untuk memiliki penampilan yang menarik pada hari ulang tahun pernikahannya. Kemudian, ketika hubungan pernikahan Andien mengalami ujian dengan suaminya, karena suaminya masuk penjara. Andien mengambil alih tanggung jawab suaminya untuk mengelola perusahaan, dan pada saat itu Andien bertanggung jawab menjadi ibu rumah tangga serta menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Selain itu, Andien pun memiliki sikap menghormati terhadap pasangannya, yaitu dengan cara menolak segala sesuatu pemberian yang dilakukan oleh laki-laki lain, karena dia menyadari bahwa dia memiliki status sebagai istri dari suaminya yang bernama Wibianto (Salsabila, 2017, hal. 3-4).